

Peran Penyuluh Agama Islam dalam Bimbingan Pelaksanaan Rukun Islam terhadap Keluarga Mualaf di Temanggung

Baedhowi, ^{a,1} Heri Supriyanto Eko Putro ^{a,2,*}, Fatmawati Sungkawaningrum ^{c,3}

^a Dosen INISNU Temanggung, Indonesia ;

^b Mahasiswa INISNU Temanggung, Indonesia;

^c Dosen INISNU Temanggung, Indonesia

¹ baedhowiharoen@gmail.com; ² herisupriyanto57586@gmail.com; ³ fatmawati2017ekn@gmail.com

*Correspondent Author: herisupriyanto57586@gmail.com

Received: 10 -10- 2023

Revised: 12 -11- 2023

Accepted: 10 -12- 2023

KEYWORDS

*Role of Religious Counselors,
Pillars of Islam,
Convert Families*

ABSTRACT

The implementation of the pillars of Islam is a requirement for realizing a true Muslim, which is the hope of every family. Being able to practice the pillars of Islam in daily life is the dream of every Muslim family. This is especially true for converts (mualaf), as they need a mentor who consistently guides them in carrying out the pillars of Islam within their family. Based on the results of the research, the researcher concluded that the efforts made by the Religious Counselor of the Parakan District KUA in implementing the pillars of Islam for convert families include using face-to-face interview methods, followed by lectures, guidance through role modeling or demonstration, and finally, home visits. The implications of implementing the pillars of Islam for convert families, when linked to the functions of religious counseling, show that it effectively helps converts understand the practice of the pillars of Islam, particularly among convert families in Traji Village, Parakan District, Temanggung Regency.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Allah SWT telah menghiasi alam semesta ini dengan rasa cinta dan kasih sayang sebagai sebuah Rahmat dari-Nya. Semua itu bertujuan agar manusia dapat saling berkasih sayang dalam bingkai keluarga serta bisa meneruskan perjuangan mereka sesuai dengan tuntunan

kaidah agamanya. Dengan adanya perbedaan jenis ini, dimungkinkan adanya keturunan, sehingga manusia sebagai salah satu spesies tidak musnah (Qodir 1995)

Keluarga Sejahtera merupakan keluarga yang didambakan oleh setiap pasangan suami istri yang dapat menerapkan prilaku kehidupan yang sesuai dengan kaidah Islam yang *kaffah* (*Keluarga sakinnah, mawaddah wa rahmah*) terlebih pada keluarga mualaf dalam pelaksanaan rukun Islam secara sempurna. Tak jarang pasangan suami istri kemudian melakukan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena dengan pola itu kehidupan sebuah keluarga akan terasa damai dan sejahtera, ditambah lagi dengan saling memahami antar individu dalam keluarga, keluarga itu dijamin akan merasakan betapa hangatnya sebuah keluarga.

Mualaf merupakan individu yang baru memeluk agama Islam dan masih berada pada tahap awal dalam memahami ajaran serta praktik keagamaan secara menyeluruh. Pada fase ini, mualaf umumnya menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pengetahuan agama, adaptasi sosial, maupun keseimbangan emosional. Kurangnya pemahaman yang memadai terkait ajaran dasar Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak dapat menimbulkan kebingungan dalam menjalankan kewajiban sebagai Muslim. Oleh karena itu, proses penyuluhan dan bimbingan menjadi aspek yang sangat penting dalam membantu mualaf melalui masa transisi tersebut. Selain tantangan internal, mualaf juga kerap berhadapan dengan tekanan lingkungan, seperti kurangnya dukungan keluarga, perubahan pola pergaulan, serta potensi kesalahpahaman dalam menjalin interaksi sosial di lingkungan baru. Tanpa pendampingan yang tepat, kondisi ini dapat menyebabkan rasa terasing, keraguan, bahkan risiko salah memahami ajaran Islam dari sumber yang kurang terpercaya. Melalui penyuluhan yang sistematis dan bimbingan yang berkelanjutan, mualaf dapat memperoleh pemahaman agama yang benar, dukungan moral, serta bimbingan praktis yang mereka butuhkan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan baru sebagai seorang Muslim.

Penyuluhan dan bimbingan juga berperan dalam menjaga akidah mualaf agar tetap kuat, sekaligus mencegah mereka dari pengaruh ajaran yang menyimpang atau ekstrem. Dengan pendekatan yang moderat dan komprehensif, proses bimbingan dapat membantu mualaf menjalankan ibadah secara bertahap, memahami nilai-nilai Islam secara menyeluruh, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengamalkan ajaran agama. Melalui upaya ini, diharapkan mualaf dapat tumbuh menjadi bagian dari masyarakat Muslim yang berakhlak, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran penyuluhan agama Islam dalam membentuk keluarga sakinah sangatlah berpengaruh besar terhadap pasangan mualaf yang masih lemah dalam pemahaman pernikahan dalam dunia Islam. Seperti yang kita ketahui pernikahan bukan sekedar masalah hubungan seksual saja melainkan hubungan antar pribadi suami istri serta hubungan antar keluarga suami dan istri. Hubungan yang baik diantara mereka yang akan mengantar keharmonisan rumah tangga. Ditambah lagi dengan aturan agama Islam yang mengatur segala aspek kehidupan berumah tangga. Inilah yang perlu dipahami oleh pasangan suami istri yang baru memeluk agama Islam atau mualaf.

Metode

Penulis memutuskan untuk menerapkan metode kualitatif dalam penelitian ini karena dibutuhkan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis mendalam untuk memahami peran penyuluhan agama dalam pelaksanaan rukun Islam terhadap keluarga mualaf. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mengambil data dari situasi langsung di lapangan. Data yang digunakan berasal dari objek penelitian yang terletak di Desa Traji Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, melibatkan berbagai pihak seperti Penyuluhan Agama, Pamong desa Traji dan keluarga Mualaf di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten

Temanggung. Penelitian ini merupakan jenis penulisan yang bersifat analisis deskriptif, dengan tujuan untuk menyajikan serta melaporkan secara objektif permasalahan tertentu, fenomena, kebiasaan, atau pemikiran tertentu. Dalam konteks penelitian ini, akan dijelaskan secara mendalam mengenai Peran Penyuluhan Agama Dalam Pelaksanaan Rukun Islam Terhadap Keluarga Mualaf yang berlokasi Desa Traji Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung,

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Penyuluhan Agama Dalam Pelaksanaan Rukun Islam Pada Keluarga Mualaf di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Upaya Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Parakan dalam melaksanakan rukun Islam pada keluarga mualaf di desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Penyuluhan Agama Islam KUA Parakan menerapkan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan penyuluhan rutin ke Desa Traji Kecamatan Parakan. Desa itu memang terkenal dengan kampung multi Agama, karena memang di Desa tersebut masyarakatnya memeluk beragama agama. Meskipun demikian, sebagian masyarakat non muslim tersebut sudah memeluk agama Islam dengan menyatakan Ikrar masuk Islam di KUA Parakan.

Dalam mensukseskan sebuah penyuluhan perlu adanya upaya yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan oleh penyuluhan itu sendiri. Hal ini juga termasuk dalam melakukan penyuluhan dengan materi tentang Rukun Islam. Perlulah menggunakan upaya yang tepat sehingga penyuluhan dapat terlaksana dengan sukses.

Mustofa selaku Penyuluhan Agama Islam Non PNS KUA Parakan yang bertugas di desa Traji memaparkan, menurut buku pedoman Penyuluhan Agama Islam Non PNS yang kami punya, materi atau kurikulum Penyuluhan Agama Islam khususnya Rukun Islam, itu meliputi membuat program pelaksanaan rukun islam sesuai dengan al-qur'an dan Sunnah Nabi. Para penyuluhan melaksanakan programnya selama ini melalui majelis taklim. Majelis ini dimana didalamnya kami sampaikan beberapa kiat-kiat bagaimana supaya keluarga mualaf tersebut mampu melaksanakan rukun Islam sesuai dengan al-quran. Sebulan sekali bahkan dua kali kami mengadakan majelis taklim tersebut di sana. Lain itu kami juga berkunjung ke rumah para keluarga mualaf kadang seminggu sekali untuk mengetahui keadaan keluarga mereka. Karena agenda kami ada agenda selapanan (35 hari sekali)(Mustofa juni 2023)

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan Penyuluhan Agama dalam melaksanakan rukun Islam bagi keluarga mualaf yaitu sesuai buku pedoman Penyuluhan Agama Islam. Di dalamnya memuat materi membuat program pembinaan, pengertian rukun Islam, mempraktikkan rukun Islam dengan Al-qur'an dan Sunnah Nabi, selain itu juga mempraktekkan kaifiyah rukun Islam sesuai dengan kaidah-kaidahnya serta melakukan evaluasi kegiatan. Secara umum upaya adalah cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Seperti halnya ketika Penyuluhan Agama Islam menginginkan penyuluhan yang dilakukannya berhasil dan berdampak kepada tersuluh, maka perlu menggunakan upaya yang tepat.

Pelaksanaan rukun Islam merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim yang berfungsi sebagai pedoman dasar dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Lima rukun ini syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji, bukan hanya menjadi rangkaian ibadah ritual, tetapi juga membentuk kerangka spiritual, moral, dan sosial yang membimbing perilaku setiap Muslim. Syahadat menjadi gerbang masuknya seseorang ke dalam Islam dan menjadi dasar keyakinan tauhid. Salat menghubungkan seorang hamba dengan Allah secara langsung, sekaligus melatih kedisiplinan dan ketakwaan. Zakat menanamkan nilai solidaritas sosial dan kepedulian kepada sesama, sehingga mengurangi kesenjangan dalam masyarakat. Puasa

melatih pengendalian diri, kesabaran, dan empati terhadap kaum yang kurang mampu, sementara haji mengokohkan persatuan umat Islam melalui pertemuan global yang melampaui batas ras, budaya, dan bangsa. Dengan demikian, rukun Islam menjadi pilar yang menyempurnakan hubungan seorang Muslim dengan Allah dan sesama manusia, serta membentuk karakter yang berakhlak, berdisiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Metode yang dilakukan Penyuluhan Agama Islam KUA Parakan antara lain adalah:

1. Metode Penyuluhan

a. Wawancara sekaligus penggalian kemampuan beragama

Wawancara merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengetahui mengenai fakta-fakta mental/kejiwaan (psikis) yang ada pada diri para klien, dalam hal ini adalah keluarga mualaf di desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, binaan Penyuluhan Agama Islam KUA Parakan. Wawancara dalam kegiatan penyuluhan keluarga mualaf dalam melaksanakan rukun Islam dilakukan untuk menyelesaikan masalah di saat ada binaan Penyuluhan Agama Islam mendapati masalah dalam kehidupan berumah tangga mereka dan secara umum wawancara ini dilakukan secara interpersonal (*face to face*). Seperti yang disampaikan Penyuluhan Agama Islam Honorer KUA Parakan. Mustofa menyebutkan, selama ini yang dialakukan dalam pembinaan keluarga mualaf dalam melaksanakan rukun Islam di sana yang pertama dengan wawancara. Sebelumnya ketika kami bimbingan ke sana kami bertanya kepada mereka apakah ada masalah ketika melaksanakan rukun Islam. (Mustofa 2023). Ketika mualaf binaan bercerita sedang ada masalah, maka penyuluhan akan wawancarai dengan baik supaya tahu apa masalahnya dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.

b. Ceramah atau Nasehat keagamaan

Tausiyah atau ceramah merupakan upaya yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik penyuluhan yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik berbicara oleh seseorang penyuluhan pada suatu aktivitas penyuluhan. Cara ini juga merupakan implementasi sabda Nabi Muhammad yang menyatakan, *ad-Din nashihatun*. (Muhammad an-Nawawi, 2011)

Dalam melakukan bimbingan keluarga sakinah pada mualaf di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, Penyuluhan Agama Islam KUA Parakan menggunakan metode ceramah, dalam hal ini ceramah dilakukan ketika jadwal kegiatan bimbingan rutin *selapan* sekali pada sebuah majelis taklim. Ustad Nasikhin memaparkan: Para penyuluhan dilapangan mengadakan kegiatan rutin sebulan sekali bahkan dua kali, yaitu berupa majelis taklim. Dalam majelis taklim tersebut biasanya kita isi dengan ceramah-ceramah keagamaan, pengetahuan-pengetahuan tentang masalah sholat, masalah puasa, masalah zakat, masalah haji dan lain-lain. Tidak hanya itu, disitu juga kami sampaikan terkait bagaimana mewujudkan keharmonisan di dalam berkeluarga, kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan seorang suami maupun istri, dan juga hal-hal yang harus dihindari dalam sebuah keluarga". (Nasihin, 2023)

c. Keteladanan

Yaitu penyajian dakwah atau penyuluhan dengan memberikan keteladanan lansung, sehingga anggota binaan akan tertarik untuk ikut kepada apa yang dicontohkan penyuluhan.

Metode penyuluhan ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Para Penyuluhan Agama Islam KUA Parakan menggunakan metode ini dengan mempraktekkan apa yang diajarkan kepada para mualaf binaan mereka dengan gerakan langsung praktik contoh satu persatu dan langsung disaksikan oleh para mualaf binaan mereka.

Kemudian para mualaf menirukan dan mempraktekkan gerakan tersebut serta dievaluasi hasil prakteknya oleh petugas penyuluhan dari KUA kecamatan Parakan.

Salah satu mualaf bernama Leonardo Wibowo menjelaskan, dalam kunjungan ke desa para Penyuluhan Agama KUA Parakan itu tidak hanya menjelaskan materi-materi di ruangan saja mas, tetapi juga langsung diperaktekkan. Waktu itu kami pernah diajari bagaimana cara wudhu, kemudian bagaimana gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam sholat, dan lain-lainnya. Hal itu itu disuruh mempraktikkan langsung di mushola. Jadi mereka lebih cepat faham apa yang disampaikan para penyuluhan agama KUA Parakan itu dengan langsung diberi contoh dan langsung kami praktikkan secara langsung". (Leonardo Wibowo, 2023)

d. Silaturahmi (*home visit*)

Silaturahmi (*home visit*) yaitu penyuluhan yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada para binaan. Biasanya metode ini digunakan jika ada masalah yang mesti diselesaikan dan menggunakan pendekatan konseling. Yaitu membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dan membantu individu mencapai perkembangan diri yang optimal dengan sumber-sumber yang ada dari dirinya sendiri. Jadi, konseling merupakan "hubungan membantu", dimana konselor memberikan kesempatan kepada kliennya untuk dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi kliennya untuk dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya sehingga kehidupannya bisa lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu kegiatan Penyuluhan Agama Islam KUA Parakan adalah mendatangi rumah para mualaf binaan mereka. Kunjungan tersebut sering mereka lakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan para binaan mereka. Hal ini sejalan dengan pesan al-Qur'an surat an-Nisa: 1. "Hai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan daripadanya Allah menciptakan pasangannya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, serta peliharalah hubungan silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Kemenag RI, 2019)

Metode kunjungan rumah ke rumah tersebut merupakan upaya yang paling efektif dalam tujuan pembentukan keluarga sakinah pada mualaf binaan mereka. Karena mereka bisa bertatap langsung dan bisa bercerita menyampaikan masalah serta solusi penyelesaian masalah. Selain kegiatan majelis taklim, para penyuluhan juga sering datang ke rumah para mualaf di sana mas. Itu yang paling sering kami lakukan karena itu lebih efektif mas. Kita bisa mengetahui masalah-masalah yang mereka hadapi dengan curhat-curhat, cerita-cerita, dan kami memberikan arahan kepada mereka supaya masalah-masalah yang mereka hadapi bisa segera diselesaikan dan segera mendapatkan solusi .(Mahmud, 2023)

Dari upaya-upaya di atas, Penyuluhan Agama Islam KUA Parakan dapat memilih, memadukan, atau berinovasi dengan metode yang ada dalam kegiatan pembinaan, pembimbing serta penyuluhan keluarga mualaf khususnya pelaksanaan rukun Islam di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Hal ini bertujuan agar penyuluhan yang dilaksanakan sesuai dengan kehendak dari Penyuluhan Agama Islam KUA Kecamatan Parakan, dan juga memberi efek yang positif bagi para mualaf agar tercipta kebahagiaan di dalam rumah tangga. Dalam upaya pelaksanaan rukun pada keluarga mualaf di Desa Traji tersebut pasti ada kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi para Penyuluhan Agama Islam KUA Parakan

Penjelasan dari narasumber kedua dari Penyuluhan Agama Islam Honorer, Bpk Mahmud: Menurut saya kendalanya, mungkin dari pihak Kristen itu mengiming-iming para mualaf binaan kami supaya kembali ke Agama Kristen. Jadi mualaf yang hatinya belum yakin di Agama Islam, mereka rawan sekali kembali ke Kristen. Karena mereka para Kristen kerap memberi semacam bantuan atau sembako kepada mualaf. Oleh karena itu, kita para penyuluhan Agama Islam harus rutin dan selalu memantau para mualaf binaan kami disana. Kalau ada rejeki, kita

juga memberi uang atau jajanan kepada mereka supaya mereka tetap yakin di Agama Islam. Yang penting kita harus benar-benar memantau dan membimbing mereka dengan baik agar para mualaf binaan kami sesuai Agama Islam. Selain itu, mungkin karena sebagian dari anggota kami mempunyai kesibukan lain, jadi yang terjun tidak bisa lengkap, biasanya yang sering itu bertiga, saya, Bpk. Nastain, dan Bpk. Heri".(Mahmud, 2023)

Berdasarkan pemaparan tersebut, ketahui bahwa hambatan- hambatan yang dihadapi para Penyuluh Agama Islam KUA Parakan dalam memberikan konseling kepada para mualaf di Desa Traji Kecamatan Parakan yaitu adanya iming-iming atau ajakan-ajakan dari masyarakat Kristen yang menginginkan para mualaf agar kembali ke agama Kristen. Mereka para mualaf yang iman dan hatinya belum kuat pada Agama Islam, akan terpengaruh oleh bujuk dan rayuan masyarakat yang beragama Kristen. Oleh karena itu, para Penyuluh Agama Islam harus bekerja keras dan memantau dan membimbing para mualaf agar mereka tetap berpegang teguh pada Agama Islam. Mereka harus rutin memberikan konseling dan arahan agar para mualaf tersebut menjadi keluarga muslim yang sejati.

Selain itu meskipun anggota dari Penyuluh Agama Islam itu tidak bisa terjun semua, tetapi mereka selalu ada untuk para mualaf binaannya yang ingin curhat sewaktu-waktu. Semua itu tidak lain hanya bertujuan untuk membentuk keluarga mualaf sehingga bisa terwujud muslim yang *kaffah* yang bahagia dunia dan akhirat.

3. Implikasi Pembinaan Penyuluh Agama dalam melaksanakan rukun Islam pada keluarga mualaf di desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Setiap upaya yang dilakukan seseorang tentunya ingin mendapatkan hasil yang baik. Dalam upaya pelaksanaan rukun Islam bagi keluarga mualaf di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung yang dilakukan oleh para Penyuluh Agama Islam dari KUA Parakan, tentunya juga berharap para mualaf binaan mereka bisa melaksanakan rukun Islam serta hidup sejahtera dan bahagia di dunia dan diakhirat. Untuk mengetahui implikasi dari pembinaan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam KUA Parakan dalam melaksanakan rukun Islam pada keluarga mualaf yang berada di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, salah seorang dari mualaf yang kami wawancara yaitu Ibu Elisabet Andriana, menjelaskan: Mustofa dan penyuluh yang lain itu perhatian kepada kami, seringkali beliau menasehati kami, kalau kami tidak shalat atau tidak puasa itu dinasehati, katanya kalau nggak melaksanakan akan berdosa dan masuk neraka. Selain itu Bu Siti Fadilah, dan teman-temannya juga sering datang datang kerumah kami mas, biasanya kami cerita-cerita dengan mereka, dan biasanya mereka juga menasehati kami, memberitahu kami bagaimana menjadi istri yang baik, bagaimana mendidik anak yang baik. Kemudian kami praktikkan dan kami bernalar-benar merasakannya mas. Jadi hidup kita itu rasanya jadi ayem, tentrem, pokoknya Bu Siti Fadilah dan teman-temannya itu membimbing kami dengan sabar dan tlaten, dan biasanya mereka memberikan arahan dan solusi- solusi gitu mas". (Elisabet Andriana, 2023)

Menurut penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Penyuluh Agama Islam KUA Parakan dianggap sangat berpengaruh baik pada mualaf binaan mereka. Para mualaf juga merasakan bahwa rumah tangganya menjadi tenteram dan bahagia, mereka juga mendapat perhatian dan nasehat baik dari para Penyuluh Agama Islam KUA Parakan tersebut. Selanjutnya pemaparan dari Hadi Wardoyo, seorang mualaf binaan Penyuluh Agama Islam KUA Parakan. Menurutnya penyuluh mengajarkan kami mulai dari nol sampai kami benar-benar faham. Mereka sering berkunjung ke rumah kami mas, kami itu sering mengeluh ke penyuluh Parakan mas, jadi mereka kerap kali datang ke rumah kami hanya sekedar bercerita dan curhat-curhat masalah keluarga. Dulunya saya dan istri saya itu jarang punya waktu bersama karena sibuk bekerja, dan setelah mendapat penjelasan dari penyuluh- penyuluh dari KUA Parakan bahwa suami

istri harus saling bersama, sering bertukar pikiran dan saling percaya. Dari situ kita jadi tahu mas ternyata hal-hal tersebut bisa menumbuhkan hasrat untuk melaksanakan rukun Islam, mas". (Hadi Wardoyo, 2023) Pengakuan dari Hadi Wardoyoo tersebut, dapat disimpulkan bahwa awalnya beliau dan istrinya jarang punya waktu bersama, kemudian setelah mendapat bimbingan dari Penyuluh Agama Islam KUA Parakan, beliau jadi tahu bahwa agar rumah tangga bahagia, tenang dan damai, itu antara suami dan istri serta anggota keluarga harus sering punya waktu bersama, harus saling bertukar pikiran dan harus percaya. Melihat upaya yang dilakukan Penyuluh Agama Islam KUA Parakan tersebut, menghasilkan beberapa kriteria pelaksanaan Rukun Islam dari mualaf yang mereka bina. Selain itu, tambahan dari Bpk. Mustofa, beberapa hasil dari upaya penyuluhannya. Hasilnya bisa lihat dari perubahan mereka mas. Dulunya mereka belum mengenal yang namanya sholat, puasa, dan lain-lain. Sekarang mereka sudah bisa melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, walaupun di awal sholat dan puasanya itu ada yang bolong-bolong, tapi alhamdulillah sekarang sudah tidak bolong-bolong lagi". (Hadi Wardoyo, 2023)

Setelah mereka dibimbing dan dibina oleh para Penyuluh Agama Islam KUA Parakan, mereka mulai mengenal ajaran-ajaran yang harus mereka kerjakan, serta larangan-larangan yang harus dihindari dalam Islam. Selain itu mereka juga tahu tata cara bertetangga dan bermasyarakat menurut ajaran Islam. Dapat kita ketahui bahwa selama melaksanakan bimbingan pada mualaf di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, mereka Penyuluh Agama Islam KUA Parakan memperoleh hasil dimana kehidupan keluarga para mualaf binaan mereka sudah bisa melaksanakan rukun Islam, meskipun belum mencapai kriteria yang sempurna. Itu bisa dibuktikan dari hasil pantauan dan kunjungan rutin ke rumah-rumah para mualaf binaan mereka, dan juga pengakuan langsung dari para mualaf itu sendiri. Selain itu hubungan antara penyuluh dan mualaf tersebut sudah erat, hal-hal dan masalah-masalah yang dihadapi para mualaf bisa diketahui oleh para Penyuluh Agama Islam KUA Parakan tersebut,

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rukun Islam pada keluarga mualaf di Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung yang dibina oleh Penyuluh Agama KUA Kecamatan Parakan dilakukan melalui berbagai metode bimbingan yang efektif dan langsung bersentuhan dengan kebutuhan mualaf. Penyuluh menggunakan pendekatan wawancara tatap muka (face to face) untuk menggali pemahaman awal dan kondisi keagamaan keluarga mualaf, dilanjutkan dengan metode ceramah sebagai sarana penyampaian materi keislaman secara sistematis. Selain itu, metode bimbingan melalui keteladanan atau percontohan turut diberikan agar mualaf dapat memahami praktik ibadah secara langsung, serta metode home visit yang memungkinkan penyuluh memberikan pendampingan lebih personal sesuai kondisi masing-masing keluarga. Implikasi dari pembinaan ini terlihat pada meningkatnya pemahaman keluarga mualaf mengenai ajaran-ajaran dasar Islam, sekaligus kemampuan mereka dalam melaksanakan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses adaptasi mereka sebagai Muslim baru dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdul Qadir Djaelani, (1995). Keluarga Sakinah, PT Bina Ilmu, Surabaya:
An-Nawawi, Muhammad (2011). Tanqih al-Qaul, Jakarta, Dar al-Kutub al-Islamiyah, Jakarta.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama Republik Indonesia. Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019.

Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. Riyadhus Shalihin. Jakarta: Darul Haq.

Elisabet Andriana, *Hasil Wawancara*, Temanggung, 19 Juni 2023

Hadi Wardoyo, *Hasil Wawancara*, Temanggung, 19 Juni 2023

Hadi Wardoyo, *Hasil Wawancara*, Temanggung, 20 Juni 2023

Leonardo Wibowog, *Hasil Wawancara*, Temanggung, 19 Juli 2023

Mahmud, *Hasil Wawancara*, Temanggung, 27 Juni 2023

Mustofa, Penyuluhan Agama, Hasil Wawancara, Temanggung, 25 Agustus 2023

Nasikhin, *Hasil Wawancara*, Temanggung, 24 Juni 2023

M. Quraish Shihab. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Jakarta: Lentera Hati.

Sayyid Sabiq. Fiqh Sunnah. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Shiddiqi, Muhammad Iqbal. Pedoman Pokok-Pokok Islam. Bandung: Diponegoro.